



**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL  
DALAM MENGUATKAN PERILAKU TOLERAN MASYARAKAT NGEPEH  
REJOAGUNG NGORO JOMBANG**

**DISERTASI**



Disusun oleh:

Achmad Anwar Abidin  
21803011002

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
2021**



**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL  
DALAM MENGUATKAN PERILAKU TOLERAN PADA MASYARAKAT NGEPEH  
REJOAGUNG NGORO JOMBANG**

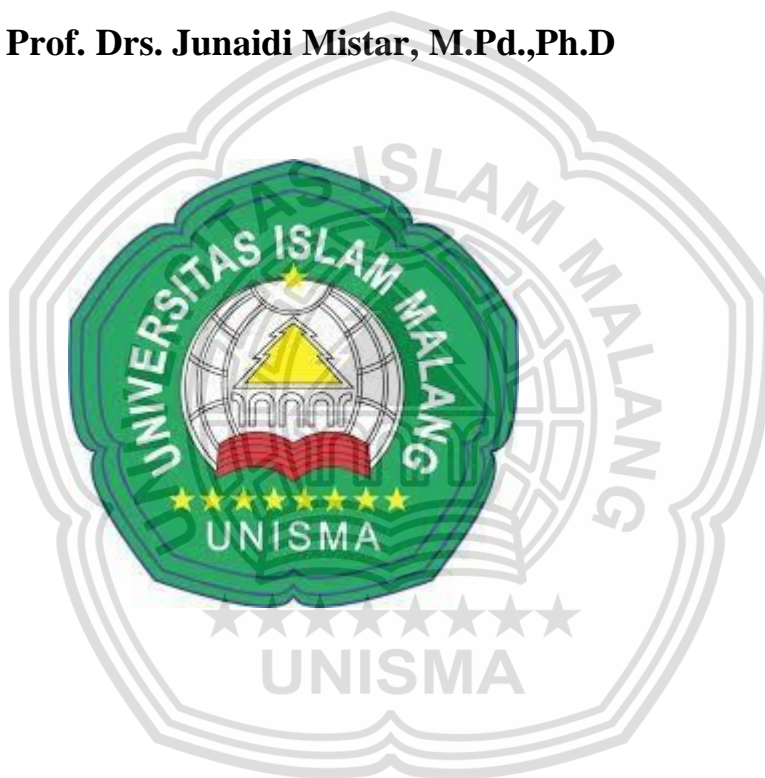
**DISERTASI**

**Promotor :**

**Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.Si**

**Co-Promotor :**

**Prof. Drs. Junaidi Mistar, M.Pd.,Ph.D**



**Disusun oleh:**

**Achmad Anwar Abidin  
21803011002**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
2021**

## ABSTRAK

Abidin, Achmad Anwar, 2021. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Menguatkan Perilaku Toleran Masyarakat Ngepeh Rejoagung Ngoro Jombang. Disertasi, Doktor PAI Multikultural Universitas Islam Malang.

Promotor : Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.Si. dan co-Promotor : Prof. Drs. Junaidi Mistar, M.Pd., Ph.D.

Kata Kunci: *Penanaman Nilai, Pendidikan Islam, Perilaku Toleran*

Dusun Ngepeh merupakan salah satu dusun di desa Rejoagung kecamatan Ngoro kabupaten Jombang. Pada dusun ini terdapat tiga penganut agama yang berbeda yaitu penganut agama Islam, Kristen dan Hindu. Meskipun berbeda agama tetapi mereka tetap hidup rukun dan toleran. Terbukti dengan adanya berbagai tempat ibadah dari masyarakat yang berbeda agama, yaitu dua Gereja, satu Pura, satu Masjid Jami' dan beberapa Mushola. Penanaman nilai pada masyarakatnya perlu diteliti sebagai percontohan dalam mengelola kemajemukan pada masyarakat di pedesaan.

Penelitian ini difokuskan pada tiga hal yakni pada nilai-nilai pendidikan Islam Multikultural yang ada pada masyarakat Ngepeh, bagaimana proses penanaman nilai-nilainya dan bagaimana modelnya dalam menguatkan perilaku toleran masyarakat. Dengan demikian maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan Islam multikultural, proses penanaman nilai-nilainya, serta mengembangkan model penanaman nilai-nilainya dalam menguatkan perilaku toleran pada masyarakat Ngepeh Rejoagung Ngoro Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk penentuan informan digunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman dan digabungkan dengan analisisnya J. Spreadly. Sedangkan uji keabsahan datanya melalui uji *credibility, dependability, tranferability dan confirmability*.

Adapun hasil penelitian ini adalah : nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam menguatkan perilaku toleran pada masyarakat Ngepeh Rejoagung Ngoro Jombang berupa: (1). nilai pluralisme atau nilai keberagaman yang diwujudkan dalam sikap rukun dalam perbedaan dan bekerjasama, (2). nilai *tepa-selira* atau nilai toleransi yang diwujudkan dalam bersikap terbuka (inklusif), dan kebebasan melakukan ibadah, (3). nilai kesetaraan atau *equality* yang diwujudkan dalam berlaku adil dan menghormati orang lain, dan (4). nilai *kamenungsan* atau *humanity* yang diwujudkan dalam *pareduluran* dan saling membantu. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam Multikultural dalam menguatkan perilaku toleran pada masyarakat Ngepeh Rejoagung Jombang melalui dua proses berbeda, yakni proses pada kegiatan paguyuban dan pada kegiatan pendidikan keagamaan. Sedangkan model penanamannya juga terdapat dua bentuk yakni model antar-masyarakat dan intra-masyarakat. Model antar-masyarakat dilakukan pada paguyuban budi luhur dengan kegiatan-kegiatan berupa diskusi, simpan pinjam, pertunjukan kesenian dan ruwatan masal. Guna memperkuat toleransi pada masyarakat paguyuban ini mengedepankan taktik dakwah kultural yakni dengan mengakomodasi kearifan lokal. Pada model intra-masyarakat melalui pendidikan keagamaan yang ada pada kegiatan keagamaan Islam. bersifat *ta'alum* atau proses pembelajaran dengan teknik indoktrinasi, medianya masih bersifat tradisional yakni media pembelajaran yang memanfaatkan rumah ibadah sebagai tempat dalam melakukan kegiatan pendidikan.

## ABSTRACT

Abidin, Achmad Anwar, 2021. Internalization Values of Multicultural Islamic Education in Strengthening the Tolerant Behavior of the Ngepeh Rejoagung Ngoro Jombang Community. Dissertation, Doctor of Multicultural Islamic Education, Malang Islamic University.

Promoter: Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.Si. and co-promoter: Prof. Drs. Junaidi Mistar, M.Pd., Ph.D.

Keywords: Internalization Values, Islamic Education, Tolerant Behavior

Ngepeh is one of the hamlets in Rejoagung village, Ngoro sub-district, Jombang district. In this village there are three different religions, Islam, Christianity and Hinduism. Although different religions but they still live in harmony and tolerance. This is proven by the existence of various places of worship from people of different religions, namely two churches, one temple, one mosque and several *musala*. Cultivating the values in the community needs to be studied as a pilot in managing pluralism in rural communities.

The study focused on three things, namely the Islamic educational values that exist in the community multicultural Ngepeh, how the process of cultivating their value and how to model them in a tolerant society reinforce the behavior. Thus, the purpose of this study is to describe, analyze and interpret the values of multicultural Islamic education, the process of cultivating its values, and develop a model for cultivating its values in strengthening tolerant behavior in the Ngepeh, Rejoagung, Ngoro, Jombang community.

This study is a qualitative research case study type. Data collection techniques using participant observation techniques, in-depth interviews, and documentation. The technique of determining informants using purposive sampling and snowball sampling techniques. The data analysis technique uses the interactive model analysis technique of Miles and Huberman and is combined with J. Spradly's analysis. While the validity of the test engineering data using test credibility, dependability, transferability dan confirmability.

The results of this study are: the values of multicultural Islamic education in strengthening tolerant behavior in Ngepeh, Rejoagung, Ngoro, Jombang community in the form of: (1). the value of pluralism which is manifested in the attitude of harmony in difference and cooperation, (2). the value of tolerance embodied in being open (inclusive), and freedom to worship, (3). the value of equality embodied in being fair and respectful of others, and (4). human values embodied in brotherhood and help each other. The process of instilling values through two different processes, namely the process of community activities and religious education activities. The model of inculcating the values of multicultural Islamic education in strengthening tolerant behavior in the Ngepeh, Rejoagung, Ngoro, Jombang community there are two forms, namely the inter-community and intra-community model. This inter-community model is carried out in the nobility association with discussions, savings and loans, art performances and mass rituals. In order to strengthen tolerance in the community, this community puts forward the method of cultural *da'wah*, namely by accommodating local wisdom. In the intra-community model through religious education that exists in Islamic religious activities in the form of teaching or learning processes with indoctrination techniques, the media are traditional, namely learning media that use houses of worship as a place to carry out educational activities.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pembahasan dalam bentuk kajian ilmiah mengenai daerah aman, tentram dan damai menjadi hal yang urgent dan menarik sebagai salah satu daerah *rool model* yang dapat dijadikan contoh bagi daerah-daerah lain, khususnya daerah-daerah pasca konflik. Salah satu daerah yang dapat dijadikan sebagai contoh tentang adanya kenyamanan dan perdamaian dalam masyarakat plural dalam skala kecil di desa. Desa merupakan tempat ideal bagi tumbuhkembangnya budaya toleransi, gotong royong dan saling membantu.

Desa adalah bagian terbawah dari struktur pemerintahan di Negara kita. Secara sosial politik di desa pandangan masyarakatnya masih mudah diarahkan oleh tokoh-tokoh masyarakatnya, mungkin karena cakupan lingkungan yang tidak terlalu luas dan pola pikir masyarakat masih polos belum banyak terkontaminasi kebudayaan asing. Tetapi jika diteliti lebih dalam sebenarnya pandangan masyarakat itu tidak terlepas dari kultur budaya, sosial keagamaan, sosial ekonomi dan tingkat pendidikan yang dimiliki.

Kondisi desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, tepatnya di dusun Ngepeh, salah satu dusun dari delapan dusun yang ada di desa Rejoagung mempunyai corak sosial budaya yang plural dan multikultural karena di dusun ini

setidaknya ada tiga agama yang dianut oleh penduduknya yaitu Islam, Kristen dan Hindu.<sup>1</sup>

Desa Rejoagung selain dusun Ngepeh, ada tujuh dusun lain. Dusun-dusun lain itu adalah dusun Rejosari, dusun Grenggeng, dusun Mlaten, Dusun Ngrembang, dusun Payakmundil, dusun Payaksantren, dan dusun Payaksanggrok. Desa Rejoagung secara teritorial berada di kecamatan Ngoro yang secara geografis berada di ujung selatan kabupaten Jombang yang berbatasan langsung dengan kabupaten Kediri tepatnya desa Jerukwangi kecamatan Kandangan. Sedangkan letak dusun Ngepeh berada di bagian utara desa Rejoagung.<sup>2</sup>

Tingkat pendidikan masyarakat desa ini pada masih rendah dimana mayoritas pendidikan penduduknya adalah sekolah dasar sampai menengah pertama lebih dari 60% dengan yang tidak sekolah dan buta huruf lebih dari 3%, Yang mengenyam pendidikan tingkat menengah atas sebanyak 30% dan perguruan tinggi sebanyak 10%.<sup>3</sup> Hal ini tentunya dipengaruhi banyak faktor, mengapa tingkat pendidikan formal di pedesaan masih rendah, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu keadaan ekonomi.

Kondisi ekonomi masyarakat desa ini mayoritas masih pada garis ekonomi menengah kebawah, atau bisa dikatakan miskin. Desa ini merupakan tempat tinggal penduduk yang sebagian besar mata pencahariannya bertumpu pada bidang pertanian. Dari data yang ada menunjukkan bahwa 85% penduduk desa Rejoagung adalah

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan kepala desa Rejoagung, Pada Jum'at 28 September 2018

<sup>2</sup> Hasil Observasi, pada Senin 13 Oktober 2018

<sup>3</sup> Dokumen pemerintahan desa Rejoagung tahun 2019

petani dan buruh tani.<sup>4</sup> Sebagian besar penghasilan masyarakat adalah dari hasil pertanian, seperti kebiasaan petani hasil pertanian tersebut harus dikembalikan lagi sebagian ke sawah untuk pembiayaan musim tanam selanjutnya dan sebagian lagi untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga mereka, selain itu harga dari hasil pertanian juga tidak selalu tetap, bahkan harga turun saat musim panen tiba.

Dusun Ngepeh yang menjadi subyek dalam penelitian ini berpenduduk kurang lebih 2.000an jiwa, dengan jumlah penduduk sebanyak itu dianggap cukup banyak untuk ukuran penduduk satu dusun karena banyak desa disekitarnya jumlah penduduknya sebanyak kurang lebih sama dengan dusun ini. Yang menarik dari dusun ini diantaranya terdapat tiga penganut agama yang berbeda yaitu penganut agama Islam, Kristen dan Hindu. Meskipun berbeda agama tetapi mereka tetap hidup rukun dan toleran. Terbukti dengan adanya berbagai tempat ibadah dari masyarakat yang berbeda agama, yaitu dua Gereja, satu Pura, satu Masjid Jami' dan beberapa Mushola.<sup>5</sup>

Tempat ibadah tiga agama yang ada di dusun Ngepeh dibangun berjajar dan hanya berjarak sekitar seratus meter antar satu tempat ibadah dengan tempat ibadah yang lain. Apabila kita melintas dari arah kabupaten Malang menuju Jombang yakni, arah dari selatan ke utara akan bisa melihat melihat masjid yang ada dikiri jalan dan diseberang sungai kecil yang digunakan sebagai infrastruktur irigasi desa, setelahnya ada pura yang berjarak sekitar limapuluh meter dari masjid, dan di sebelah timur pura

---

<sup>4</sup> Dokumen pemerintahan desa Rejoagung tahun 2019

<sup>5</sup> Wawancara dengan kepala desa Rejoagung, Pada Jum'at 28 September 2018

ada sebuah gereja yang cukup besar, jaraknya hanya terpisah oleh sungai yang melintas dari selatan ke utara, sedangkan gereja yang kedua terletak di barat dusun.<sup>6</sup>

Dusun Ngepeh merupakan wilayah yang asri dan subur dikelilingi sungai setiap sudutnya. Ada tiga sungai yang melintas di dusun ini. Yakni sungai yang cukup besar ada di timur dusun yang melintas dari selatan ke utara yang merupakan sungai pokok dalam sistem irigasi di daerah kecamatan Ngoro. Sedangkan di tengah dusun terdapat sungai kecil yang membelah kawasan melintas dari timur ke barat. Mungkin karena adanya sungai-sungai inilah turut serta memberikan suasana yang nyaman baik dalam hunian ataupun nyaman dalam berkegiatan di masyarakat yang apabila ditelisik lebih dalam ada kemungkinan menjadi daerah rawan konflik karena adanya pluralisme agama.<sup>7</sup>

Di dusun Ngepeh ini ada tiga agama yaitu Islam, Kristen dan Hindu yang sudah tumbuh dan berkembang sejak lama kemudian ditambah satu agama lain yakni agama Budha yang dipeluk satu keluarga pendatang. Dari cerita para sesepuh dusun, tumbuhnya agama-agama ini terjadi sejak pemerintahan kolonial belanda dengan berbagai pasang surutnya, karena dusun Ngepeh ini sendiri menjadi pemukiman penduduk kurang lebih pada masa itu saat pemerintahan kolonial belanda membuat bendungan sebagai alat irigasi untuk mengairi persawahan disekitarnya<sup>8</sup>.

Seperti pada umumnya masyarakat jawa, sebelum agama Islam, Kristen dan Hindu masuk ke wilayah ini, masyarakat Ngepeh masih menganut aliran

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi, pada senin 6 Januari 2020

<sup>7</sup> Hasil Observasi di dusun Ngepeh, pada Senin 13 Oktober 2019

<sup>8</sup> Suwignyo, Wawancara, Pada Selasa 21 September 2020



kepercayaan, mereka percaya dengan alam yang bisa memberikan kekuatan menuju perdamaian hidup. Selanjutnya agama Kristen datang melalui unsur misionaris belanda kemudian Hindu dan Islam datang berikutnya.<sup>9</sup> Walaupun tempat ibadah tiga agama tersebut baru dibangun belakangan antara tahun 1970-1990 an.<sup>10</sup> Masjid dibangun lebih dahulu, baru kemudian gereja dan berselang selanjutnya baru pura.

Pada saat ini kegiatan keagamaan di Ngepeh berjalan dengan baik, seperti halnya kegiatan majlis taklim, jamaah rutin yasinan, tahlil, kebaktian mingguan dan peribadatan lain di gereja, upacara-upacara pemujaan agama hindu di pura, berjalan beriringan tanpa ada gesekan yang berarti, bahkan saling membantu.<sup>11</sup>

Dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di dusun Ngepeh toleransi beragama sudah nampak nyata. Salah satu contohnya adalah saat ada pengajian di dusun warga dusun yang beragama non-muslim ikut berpartisipasi dengan memberikan nasi kotak sebagai konsumsi pengajian. Saat acara keagamaan Kristen seperti natalan umat Islam juga ikut berpartisipasi dengan melakukan pengamanan di gereja. Kemudian saat ada acara di pura umat Islam pun ikut mengatur lalu lintas jalan dan menjaga parkir kendaraan umat Hindu yang sedang menjalankan ibadah di dalam pura<sup>12</sup>.

Demikian pula dalam keseharian masyarakatnya, sebagai contoh kecil adanya sebuah keluarga yang beragama Kristen yang belum mendapatkan layanan listrik dari

---

<sup>9</sup> Suwignyo, Wawancara, Pada selasa 21 September 2020

<sup>10</sup> KH. Ali Anshori, Wawancara pada 23 Nopember 2019

<sup>11</sup> Sungkono, Wawancara pada 19 Desember 2019

<sup>12</sup> Faruq, Wawancara pada Selasa 7 Januari 2020

PLN (perusahaan listrik Negara) kebetulan rumahnya bersebelahan dengan sebuah mushola, keluarga tersebut dibantu dengan memberikan layanan listrik (*nyempel*;bhs.jawa ) yang diambil dari mushola.<sup>13</sup>

### 1.1 Tabel keanekaragaman masyarakat Ngepeh

No	Jenis Kegiatan Masyarakat	Keanekaragaman Masyarakat
1	Agama masyarakat	Jumlah penduduk sekitar 2000-an jiwa. Yang Bergama Kristen 268 Jiwa, yang beragama Hindu 78 Jiwa, beragama Budha 5 orang dan 1903 beragama Islam <sup>14</sup>
2	Pendidikan Masyarakat	Tingkat pendidikan masyarakat Ngepeh Lulusan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat sebanyak 47%. Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat sebanyak 35%. Lulusan sekolah menengah Atas (SMA) atau sederajat sebanyak 15 %. Dan lulusan perguruan tinggi sebanyak 3 %.
3	Ekonomi Masyarakat	Ekonomi masyarakat di dusun Ngepeh ditopang dari sektor pertanian yakni 85% penduduk adalah petani dan buruh tani. Sisanya adalah 13% wiraswasta 2% ASN dan pekerjaan lain-lain.
4	Sosial budaya masyarakat	Sosial masyarakat dusun Ngepeh berjalan harmonis dengan adanya toleransi beragama yang sangat baik, terdapat

<sup>13</sup> David Saifullah, Wawancara pada senin 21 September 2020

<sup>14</sup> Sungkono, Wawancara pada Selasa 7 Januari 2020

		paguyuban yang mewadahi diskusi dan interaksi antar agama, dan budaya gotong royong masih sangat terasa disana.
--	--	---

Dusun Ngepeh ini ada banyak keluarga yang anggota keluarganya berbeda agama, mereka hidup dalam satu keluarga dengan rukun dan toleran. Banyak kesaksian menyebutkan apabila ada keluarga meninggal walaupun agamanya bukan Islam, tetapi ada anggota keluarganya yang beragama Islam maka yang meninggal tersebut akan dido'akan dengan cara Islam.<sup>15</sup>

Disisi lain, pada dusun ini juga banyak terdapat orang yang sering pindah agama dengan berbagai motivasi. Sebagai contoh, di dusun ini ada seorang pemuda muslim yang ingin menikah dengan anak gadis dari keluarga Kristen, untuk bisa menikahi gadis itu salah satu syarat yang diberikan oleh keluarganya adalah pemuda muslim tersebut harus masuk Kristen, maka si pemuda tersebut tanpa ragu masuk agama Kristen, namun setelah dua tahun menikah, mereka bercerai. Setelah bercerai tidak lama kemudian si pemuda tersebut masuk Islam lagi.<sup>16</sup>

Masih menurut kepala desa ada lagi kejadian menarik yang terjadi sekitar lima bulanan yang lalu. ada pasangan calon pengantin beragama Hindu minta masuk Islam dengan alasan yang menurut kepala desa sepele, yaitu hanya karena alasan kemudahan administrasi, maksudnya kalau dia orang Hindu nikahnya harus di

---

<sup>15</sup> Hasani, Wawancara pada Sabtu 20 Desember 2019

<sup>16</sup> Hasani, Wawancara pada Sabtu 20 Desember 2019

pencatatan sipil sedangkan apabila dia beragama Islam pernikahan mereka cukup di KUA kecamatan.<sup>17</sup>

Fenomena pindah agama sering terjadi di dusun ini dengan berbagai alasan yang melatarbelakanginya, dan sebagian besar dikarenakan permasalahan perkawinan beda agama. Inilah yang mengakibatkan hubungan kekeluargaan dan kekerabatan terjadi bukan hanya seagama, tetapi juga antar agama. Karena di dusun ini terdapat satu keluarga yang memiliki perbedaan agama, mulai dari ayahnya berbeda agama dengan ibunya, begitu pula keduanya anaknya yang salah satunya ikut keyakinan atau agama orang tua dan satunya lagi berbeda agama dengan kedua orang tuanya. Tetapi uniknya, perbedaan agama ini tidak menjadi penghalang, mereka mampu hidup berdampingan dengan perilaku toleran yang tinggi.

Pada budaya masyarakat di dusun ini, persaudaraan dan kekerabatan lebih diutamakan dari pada permasalahan terkait perbedaan agama, jadi walaupun berbeda agama tetap saling membantu dan saling menghormati. Mungkin faktor inilah yang menjadikan masyarakat di dusun ini menjunjung budaya toleransi begitu tingginya. Disamping itu di dusun ini terdapat paguyuban yang menjadi wadah dalam berinteraksi antar pemeluk agama yang berbeda dan bahkan menjadi tempat diskusi untuk mencari persamaan dan menopang toleransi, paguyuban ini juga mempunyai media dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama oleh anggota paguyuban tanpa membedakan-bedakan agama dan profesi.

---

<sup>17</sup> Hasani, Wawancara pada Sabtu 20 Desember 2019

Dari pemaparan di atas banyak hal-hal menarik yang perlu diteliti, karena peneliti beranggapan fenomena-fenomena di atas menggambarkan wujud toleransi beragama yang tinggi di kalangan masyarakat dan adanya nilai-nilai yang dianut sehingga mampu memposisikan diri sebagai masyarakat yang mau menerima perbedaan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih dalam sebagai usaha dalam mengetengahkan wajah harmoni sosial dalam bingkai toleransi beragama masyarakat Indonesia, sebagai negara besar yang mempunyai agama dan kebudayaan yang beragam dapat bersatu dalam toleransi, saling menghormati, saling membantu dan saling menjaga dalam suasana kekeluargaan, terutama bagaimana pemimpin, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di dusun Ngepeh menanamkan nilai-nilai tertentu pada masyarakatnya.

Peneliti ingin memfokuskan penelitan pada bagaimana proses aktivitas-aktivitas masyarakat dalam penanaman pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam apa saja nilai-nilai yang hidup dan berkembang, bagaimana proses penanamannya dan pada akhirnya mampu menemukan modelnya seperti apa. Penelitian ini mengacu pada teori-teori yang relevan sebagai landasan dalam menentukan langkah-langkah penelitian dan kemudian dianalisis menurut perspektif pendidikan Islam Multikultural. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti memilih judul penanaman nilai-nilai toleran pada masyarakat dalam perspektif pendidikan Islam multikultural di Ngepeh Rejoagung Ngoro Jombang.

## B. Fokus Penelitian

Dari beberapa uraian pemikiran yang telah penulis rangkum pada latar belakang diatas, terdapat permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam menguatkan perilaku toleran pada masyarakat Ngepeh Rejoagung Ngoro Jombang?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam menguatkan perilaku toleran pada masyarakat Ngepeh Rejoagung Ngoro Jombang?
3. Bagaimana model penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam menguatkan perilaku toleran pada masyarakat Ngepeh Rejoagung Ngoro Jombang?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan begitupun dengsn penelitian ini. Tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijelaskan penulis diatas, maka tujuannya adalah sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam menguatkan perilaku toleran pada masyarakat Ngepeh Rejoagung Ngoro Jombang.

2. untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan proses penanaman nilai-nilai nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam menguatkan perilaku toleran pada masyarakat Ngepeh Rejoagung Ngoro Jombang.
3. untuk mengembangkan model penanaman nilai-nilai nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam menguatkan perilaku toleran pada masyarakat Ngepeh Rejoagung Ngoro Jombang.

#### **D. Manfaat dan Kontribusi Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi yang aktual bagi para praktisi pendidikan Islam dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan dan melakukan pengembangan dalam pendidikan agama Islam terutama dalam bidang pendidikan keagamaan untuk dijadikan bekal pemahaman agama yang benar terutama dalam menciptakan sikap harmoni dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan penelitian ini, diharapkan mampu mengembangkan konsep atau bahkan model pendidikan Islam terutama tentang model penanaman nilai-nilai dalam pendidikan agama.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Sebagai media pengembangan dan memperluas ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek mengenai harmoni sosial masyarakat dalam menunjukkan bukti nyata toleransi agama dan budaya yang ada dalam masyarakat Indonesia.

### b. Bagi masyarakat

Sebagai sumbangan pemikiran dari hasil sebuah penelitian dalam mengembangkan masyarakat yang toleran dan harmonis melalui sebuah proses pendidikan multicultural yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan.

### c. Bagi pemerintah

Sebagai bahan rujukan dan evaluasi bagi pemerintah tentang pentingnya penerapan pendidikan multikultural dalam masyarakat sebagai upaya meminimalisir anacam konflik yang bisa muncul dikemudian hari dan hasil penelitian ini nanti dapat dipublikasikan ke dunia internasional sebagai wajah manis masyarakat Indonesia yang toleran dan harmoni.

### d. Bagi praktisi

Sebagai bahan referensi/pijakan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama, sekaligus diharapkan hasil penelitian selanjutnya bisa



menjadi pengembangan, penyempurnaan dan penelusuran dari hasil penelitian yang telah peneliti teliti.

### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Penanaman Nilai**

Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan. Sedangkan arti nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar atau salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi. Proses inilah yang ingin peneliti teliti pada masyarakat Ngepeh.

## 2. Pendidikan Islam Multikultural

Pendidikan Agama Islam Multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan agama juga memiliki visi dan misi untuk mewujudkan agama pada sisi yang lebih santun, dialogis, apresiatif terhadap pluralitas dan peduli terhadap persoalan hidup yang komunal transformatif. Pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah setiap usaha atau proses mendidik atau memberikan materi terkait agama Islam yang dilakukan oleh umat Islam.

## 3. Perilaku Toleran

Perilaku yang terwujud dari nilai Toleransi beragama yakni toleransi atau *tepa-selira* (bhs. jawa) yang mencakup pada masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya. Sikap menerima dan menghormati inilah yang menjadi ciri dari perilaku toleran yang peneliti maksud.

#### 4. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Dalam hal ini adalah warga yang tinggal di dusun Ngepoh desa Rejoagung kecamatan Ngoro kabupaten Jombang.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dengan berpijak pada kajian dan pembahasan pada bab sebelumnya yang telah dideskripsikan, dianalisis dan dilakukan interpretasi maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di dusun Ngepeh desa Rejoagung kecamatan Ngoro kabupaten Jombang, peneliti menemukan empat nilai.

*Pertama:* Nilai Pluralisme atau *atta'adud* yakni nilai kemajemukan masyarakat Ngepeh yang ditandai adanya empat agama yang dianut masyarakatnya dengan macam-macam golongan yang berbasis ormas, dan dari nilai pluralisme ini terwujudlah sikap rukun dalam perbedaan dan bekerjasama.

*Kedua:* Nilai *tepa-selira* yakni toleransi beragama atau *tasammuh* yang menganggap bahwa perbedaan agama adalah sebuah keniscayaan dan harus disikapi dengan kesadaran bahwa masalah agama adalah masalah hati yang tidak bisa dipaksakan kepada setiap individu. Dan dari nilai inilah kemudian terwujud sikap terbuka (inklusif), dan kebebasan melakukan ibadah bagi masyarakat yang berbeda agama.

*Ketiga:* nilai kesetaraan atau *atta'adul* yakni nilai kesamaan manusia dalam pandangan Tuhan dan menegasikan segala bentuk diskriminasi atas nama apapun, dan dari nilai inilah muncul sikap berlaku adil dan menghormati orang lain.

*Keempat:* Nilai Kamenungsan yakni nilai humanity atau *ukhuwah basyariyah* yang memandang manusia sebagai satu kesatuan (bersaudara) sebagai mahluk tuhan yang diciptakan di muka bumi, dari nilai ini terwujud dalam sikap *pareduluran* dan saling membantu. Nilai-nilai tersebut ada dan berkembang pada masyarakat Ngepeh sehingga menciptakan perilaku masyarakat yang toleran.

2. proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam menguatkan perilaku toleran pada masyarakat Ngepeh Rejoagung Ngoro Jombang melalui proses *ta'alum, ta'aruf, tafahhum* dan *takafful* yang dilakukan oleh pemimpin/tokoh agama dan pemimpin/tokoh masyarakatnya melalui dua kegiatan berbeda, yakni kegiatan paguyuban budi luhur yang mewadahi kegiatan masyarakat berbeda agama. Kegiatan-kegiatan pada paguyuban tersebut berupa diskusi, kegiatan simpan pinjam, pertunjukan seni, dan lain-lain. Kegiatan kedua adalah kegiatan pendidikan keagamaan yang berupa TPQ, diniyah, tahlilan, yasinan, lailatul ijmtima', diba'an dan lain-lain.
3. model penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam menguatkan perilaku toleran pada masyarakat Ngepeh Rejoagung Ngoro

Jombang ada dua bentuk yakni model antar-masyarakat dan intra - masyarakat.

Model penanaman nilai antar-masyarakat merupakan bentuk penanaman nilai pada masyarakat yang berbeda keyakinan melalui diskusi dan kegiatan-kegiatan positif lainnya melalui proses pengenalan nilai (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahhum*) nilai-nilai universal antar keyakinan, sehingga pada proses berikutnya antar masyarakat bisa tolong-menolong (*ta'awun*) dan merasa sepenanggungan (*takafful*).

Model penanaman nilai intra-masyarakat yakni model penanaman nilai yang dilakukan kepada masyarakat se-keyakinan melalui proses pembelajaran (*ta'alum*) yang bersifat pendidikan keagamaan, seperti kegiatan pembelajaran pada TPQ, diniyah, tahlilan, yasinan, lailatul ijmtima', diba'an dan lain-lain.

Dari dua model penanaman nilai antar dan intra-masyarakat adalah bentuk penanaman yang dilakukan kepada masyarakat berbeda keyakinan dan se-keyakinan, merupakan bentuk penanaman nilai keluar (eksternal) dan kedalam (internal) di dusun Ngepeh sehingga dapat menguatkan perilaku toleran masyarakatnya.

## B. Implikasi Teoritik dan Praktis

Berangkat dari sejumlah temuan penelitian yang disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bagian ini dapat dideskripsikan sejumlah implikasi teoritik dan praktik dari temuan penelitian tersebut.

## 1. Implikasi Teoritik

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka temuan tersebut secara teoritis memberikan implikasi secara signifikan. Pada temuan pertama menyebutkan bahwa pijakan dalam membangun kerukunan umat beragama adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang berupa 1) nilai Pluralisme, (2) Nilai Toleransi, (3) Nilai kesetaraan, dan (4) Nilai kemanungsaan atau nilai kemanusiaan yang mengkonfirmasi nilai-nilai pendidikan Islam multicultural dari Anshori yang menyatakan Nilai-nilai tersebut antara lain; Pertama; *Pluralisme* yakni keberagaman manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Nilai pluralism ini menciptakan sikap harmonis dan kerjasama. Kedua; nilai *Equality* atau persamaan hak yang memunculkan keadilan dan saling menghargai. Ketiga; nilai toleransi yang diwujudkan dalam sikap terbuka dan adanya kebebasan dalam menjalankan ibadah. Keempat; nilai kemanusiaan atau *humanisme* yang terlukiskan dalam bentuk persaudaraan dan kasih-sayang

Dalam penelitian terdahulu terdapat beberapa teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam multikultural yang menemukan lebih dari empat nilai tersebut ataupun nilai-nilai yang berbeda dari temuan nilai yang telah peneliti temukan pada masyarakat Ngepeh. Seperti halnya Abdullah Aly yang menyatakan bahwa nilai inti dari pendidikan multikultural yang dihasilkan dari pondok pesantren ada 7 (tujuh), yaitu: (1) Kesetaraan, (2) Keadilan, (3) Demokrasi, (4) Kemanusiaan, (5) Kebersamaan (solidaritas), (6) Kedamaian (saling mengasihi dan memaafkan), (7) Toleransi

(mengakui, menerima, dan menghargai keragaman). hasil temuan penelitian ini mempertegas temuan penelitian Riyanti, yang berjudul Nilai-nilai Multikultural dalam Syirah Nabawiyah Ibnu Hisyam yang merupakan penelitian studi kepustakaan temuan penelitian berupa nilai-nilai multikultural yaitu demokrasi, toleransi, HAM, keadilan sosial, dan kebersamaan. Sedangkan temuan penelitian Rosyid, menyimpulkan bahwa kerukunan sebagai kebutuhan bersama yang difasilitasi secara bersama-sama antara warga, tokoh, dan perangkat pemerintahan dengan adanya optimalisasi penanaman nilai-nilai budaya. Warga mayoritas tidak mudah tersulut pemberitaan media dan gosip yang tersebar setiap saat untuk menerkam yang minoritas. Terwujudnya toleransi beragama antar dan intern umat beragama dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pendekatan budaya dan keharmonisan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa, perilaku toleran masyarakat dapat juga dibangun dengan dasar nilai-nilai pluralisme, toleransi, kesetaraan atau equality, dan nilai kemenungsan atau humanisme.

Pada temuan penelitian kedua menyebutkan bahwa Proses penanaman nilai di dusun Ngepeh bertumpu pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Ngepeh baik kegiatan yang terstruktur secara formal maupun kegiatan-kegiatan yang bersifat incidental yang diklasifikasikan dalam dua bentuk yakni, kegiatan dalam paguyuban dan kegiatan pendidikan keagamaan Islam. Selain kegiatan-kegiatan itu juga terdapat faktor-faktor pendukung yang bersinergi membentuk dan



memperkuat perilaku toleran masyarakat di dusun Ngepeh. Adapun faktor-faktor pendukung yang menguatkan perilaku toleran antara lain; Faktor sejarah, Keekerabatan dan kekeluargaan, golongan dan kepemimpinan. Temuan penelitian dalam proses ini memperkuat teori proses Ukhuwah yakni melalui tahapan ta'aruf, tafahum, ta'awun dan takaful. Dan temuan ini menambah proses ta'alum sebagai temuan yang didapat dalam proses yang terjadi di dusun Ngepeh.

Pada temuan penelitian ketiga ini merupakan temuan model. Ada dua model penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural pada masyarakat dusun Ngepeh yaitu yang pertama adalah model paguyuban yakni proses penanaman nilai tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam paguyuban, dengan pendekatan strategi dan media yang melekat didalamnya. Kemudian model kedua yaitu model pendidikan keagamaan, dengan pendekatan, strategi dan media yang melekat dalam model tersebut. Hal ini senada dengan model kohesi sosial intra-masyarakat dan kohesi social antar-masyarakat. Pada model Intra-masyarakat dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut: pertama: adanya suatu pengakuan bahwa unsur nilai baru tersebut mempunyai banyak kegunaan. Kedua: ada tidaknya unsur nilai kebudayaan yang memengaruhi diterima atau tidaknya unsur nilai yang lain. ketiga: Unsur nilai baru yang berlawanan dengan unsur lama kemungkinan besar tidak akan diterima. Keempat: Kedudukan dan peranan sosial dari individu yang menemukan sesuatu yang baru tadi akan dengan mudah diterima atau tidak.

Model ini sesuai dengan model kohesi sosial antar masyarakat (intersociety) adalah penyatuan unsur nilai kebudayaan dari satu masyarakat ke-masyarakat lain. Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan antar masyarakat adalah; pertama: adanya kontak antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Kedua: Kemampuan untuk mendemonstrasikan manfaat penemuan baru tersebut. Ketiga: Pengakuan akan kegunaan penemuan baru tersebut. Keempat: Ada tidaknya unsur nilai kebudayaan lain yang menyaingi unsur penemuan baru tersebut. Kelima: Peranan masyarakat dalam menyebarkan penemuan baru tersebut. Keenam; Paksaan untuk menerima unsur baru tersebut. Hal sama dengan apa yang ada di dusun Ngepeh tetapi dasar dari model penanaman nilai model ini pada masyarakat Ngepeh adalah dasar persaudaraan dan kekeluargaan yang kuat dan dilengkapi dengan pendekatan, metode, media, teknik dan taktik yang dapat diaplikasikan pada masyarakat multikultural.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan signifikansi praktis bagi masyarakat secara umum bahwa dalam membangun kerukunan umat beragama, setiap anggota masyarakat perlu meningkatkan intensitas interaksi sosial diantara mereka yang dilandasi dengan nilai-nilai pluralisme, toleransi, kesetaraan dan kemanusiaan. Interaksi tersebut diorientasikan dalam tiga tingkatan, yaitu interaksi dalam internal umat beragama, antar umat beragama, dan umat beragama dengan pemerintah.

Adapun signifikansi praktis bagi institusi pemerintah, terutama di Kementerian Negara, termasuk Kementerian Agama adalah bahwa dalam membangun kerukunan umat beragama seyogyanya melibatkan institusi pendidikan islam baik formal, non formal maupun informal. Sebab institusi ini pada faktanya memberikan peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai multikulturalisme kepada setiap anggota masyarakat.

### C. Saran

Berdasarkan gambaran penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada Pemerintah desa membuat sebuah Perkades yang mengatur tentang toleransi beragama di dusun Ngepeh.
2. Kepada pemerintah kabupaten Jombang
  - a. Adanya dialog-dialog lintas agama dan perlunya kegiatan-kegiatan bersama yang bersifat positif dan berlaku umum di Kabupaten Jombang
  - b. Adanya kesepakatan dari warga masyarakat Jombang untuk menolak segala bentuk cara pemecah belah masyarakat di Kabupaten Jombang.
  - c. Menjamin keamanan dan ketertiban sehingga warga yang akan beribadah tidak merasa was-was dan tetap khidmat serta masing-masing pemeluk agama saling menjaga kebersamaan

- dan kekompakan yang menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat beragama.
- d. Memberikan penjelasan kepada generasi muda agar melaksanakan perintah agama sesuai dengan ajarannya masing-masing secara baik dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif serta yang paling penting adalah jangan mudah terprovokasi.
  - e. Adanya sikap saling menghargai dalam setiap pelaksanaan peringatan hari-hari besar keagamaan.
  - f. Memberikan penjelasan kepada warga pasca kerusuhan dan mengundang tokoh masyarakat, mengundang RT/RW dan masyarakat untuk meluruskan permasalahan yang menyebabkan kerusuhan yang ada di Kabupaten Jombang.
  - g. Masyarakat bisa berpikir jernih dan luas serta jangan menonjolkan ego masing-masing/keyakinan masing-masing.
  - h. Saling menguatkan iman masing-masing itu dan jangan mudah terpengaruh akan berita yang berkaitan dengan SARA.
  - i. Menyadarkan kepada seluruh masyarakat bahwa agama tidak perlu dipertentangkan karena posisinya satu sama lain adalah sama.
  - j. Kesiapan semua unsur dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerusuhan dan semua warga Jombang lebih

waspada jangan mau dimanfaatkan oleh kepentingan golongan tertentu.

### 3. Bagi Masyarakat

Konflik dalam masyarakat memang bisa terjadi dalam sebuah masyarakat, apalagi di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, dan agama. Perbedaan akan selalu ada namun perbedaan bukanlah hal yang perlu diperdebatkan, karena perbedaan ada bukanlah agar kita saling merusak tatanan yang sudah baik, namun perbedaan ada agar kita saling melengkapi dan membangun masyarakat untuk lebih baik. Demi menjaga kerukunan antar warga kita harus tetap mengedepankan toleransi antar umat beragama khususnya di Kabupaten Jombang, melakukan kegiatan-kegiatan positif bersama dan meningkatkan komunikasi, menjalin silaturahmi dengan tetangga yang berbeda keyakinan dan ikut dalam organisasi di dalam masyarakat

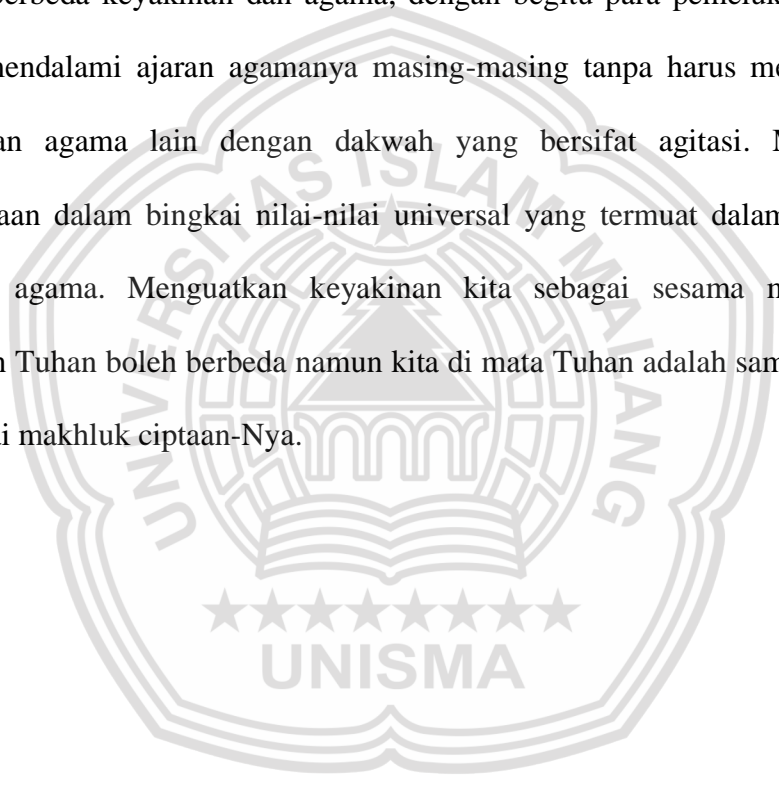
### 4. Bagi Tokoh Masyarakat

Bagi tokoh masyarakat tetaplah saling menjaga kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, dengan memberikan contoh dengan menjalin hubungan baik antar tokoh masyarakat walaupun berbeda agama. Apabila hal ini sudah terjalin dengan baik maka masyarakatpun akan mengikuti teladan para tokoh masyarakat yang saling hidup rukun di tengah-tengah perbedaan. Memang hal ini perlu partisipasi dari semua

lapisan masyarakat untuk bisa menghargai dan memaknai indahnyanya perbedaan.

#### 5. Bagi Tokoh Agama

Untuk para pemuka agama agar memberikan pengertian kepada jama'ahnya atau jemaatnya untuk menjaga hubungan baik dengan orang yang berbeda keyakinan dan agama, dengan begitu para pemeluk agama bisa mendalami ajaran agamanya masing-masing tanpa harus menjelek-jelekan agama lain dengan dakwah yang bersifat agitasi. Mencari kesamaan dalam bingkai nilai-nilai universal yang termuat dalam setiap ajaran agama. Menguatkan keyakinan kita sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan boleh berbeda namun kita di mata Tuhan adalah sama-sama sebagai makhluk ciptaan-Nya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Al Karim, terjemah Depag 2007,
- A. Asroni, & I. Ma'rifah, "*Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam*", Mukaddimah, Vo. 19 No.1, 2013
- Abdillah, Pius , *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya;Arkola,2010)
- Abu Zahrah, *at-Takafful al Ijtima' I fi Al Islam*, (Kairo: Dar Alqaumiyah, 1964)
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pikiran*. (Bandung: Rosdakarya, 2006)
- Ally, Abdullah, 2015. *Studi deskriptif tentang nilai-nilai multikultural dalam pendidikan di pondok pesantren modern Islam Assalaam*. Jurnal Ilmiah Pesantren, Volume I, Nomer 1, Januari-Juni 2015.
- Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis* (Jakarta: Perspektif, 2005), hal.180.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Terj. Dahlan & Sulaiman,( Bandung: CV. Diponegoro, 1992)
- Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam* , (Jakarta;Gaung Persada Pres,2010), 148-156
- Arifin, Syamsul "*Multikulturalisme dalam Skema Deradikalisasi Paham dan Gerakan Keagamaan Radikal di Indonesia*", dalam Proceeding AICIS XIV – (Jakarta: Diktis & STAIN Samarinda, 2014)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta; 2010 edisi revisi)
- A. Syauqi &N. Naim, 2008. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: ArRuzz Media,
- Azra, Azyumardi. 1999. *Konteks Berteologi di Indonesia*. Jakarta : Paramadina.
- \_\_\_\_\_ . 2012. *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta : Kencana.

- Bagir, Haidar. 2015. *Semesta Cinta..* Bandung : Mizan.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Islam Tuhan Islam Manusia.* Bandung : Mizan.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia.* Bandung : Mizan
- Baharun Hasan, "Tradisi Ngejot: Sebuah Ekspresi Keharmonisan Dan Kerukunan Antar Umat Beragama Dengan Dakwah Bil Hal", *Jurnal Fenomena*, Vol. 10, No. 1, (2018)
- Baidhawi Zakiyuddin, 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga.
- Bambang Q-Anees & Elvinaro Ardianto, 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bawani Imam dan Isa Anshori, 1991, *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Surabaya: Bina Ilmu,
- B.B, Miles dan A.M. Huberman. 1999. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Berger, Artur Asa. 2004. *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. terj. M. Dwi Mariyanto dan Sunarto. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Budhy, Munawar Rachman. 2004. *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Bakri, Maskuri dkk, *Metode penelitian Kualitatif* (Surabaya:Visi press Media,2013).
- Bakri, Maskuri, dan Dyah Werdiningsih, *Membumikan Nilai Karakter Pesantren* (Jakarta: Nirmana Media,2017)
- Bakri, Masykuri dan Nur Wakhid. *Quo Vadis Pendidikan Islam Klasik Prespektif Intelektual Muslim*, (Surabaya : VisiPress Media, 2009)
- Bakri, Maskuri dan Dyah Werdiningsih. *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren*. (Jakarta : Nirmana Media,2017)
- Bakri, Masykuri *Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Paradigma Islam*. (Surabaya : VisiPress Media, 2010)
- \_\_\_\_\_, *Kebijakan Pendidikan Islam*. (Surabaya : Nirmana Media,2013)
- \_\_\_\_\_, *Dekonstruksi Jalan Terjal Pembangunan Negara Dunia Ketiga Perspektif Pendidikan, Pemberdayaan, dan Pelayanan Publik*, (Surabaya : VisiPress Media, 2017.)
- Basyar, Hamdan (Ed.), *Konflik Poso: Pemetaan dan Pencarian Pola-pola Alternatif Penyelesaiannya* (Jakarta : P2P LIPI, 2003).
- Berger, Pieter L, *Langit Suci;Agama Sebagai Realitas Sosial*. terj.(Jakarta: LP3ES, 1991)



- Berger, Pieter L. dan Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. terj. (Jakarta: LP3ES, 1990)
- Bikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism; Keberagaman Budaya dan Teori Politik* (Yogyakarta; Kanisius, 2008)
- Budianta, Melani “*Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural: Sebuah Gambaran Umum*”, *Tsaqafah*, Vol 1, No.2 (2013)
- Burhanudin, Tamyiz *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001)
- Carey, Peter, *The Origin of Java War*. a.b. Asal Usul Perang Jawa. (Jakarta: Pustaka Azet, 1986)
- Casman, “Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural” dalam *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, No. 2, Juli (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2016).
- Cassanova, *Public Religions In The Modern World* (Chicago: Chicago University Press, 2008)
- Creswell, Joh. W. , *Research Design: pendekatan metode kualitatif kauntitatif dan Campuran* Terj. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2014)
- Creswell, Joh. W., *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Terj. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013)
- D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1983) , 7.
- Daradjat, Zakiyah *Ilmu Jiwa Agama*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1996)
- Darmaputera, Eka, *Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia: Teks-Teks Terpilih Eka Darmaputera*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001) , 285.
- Departemen Agama RI, *Profil Kerukunan Hidup Umat Beragama Seri 3, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatana Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Jakarta, 1997/1998),
- DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Durkhem, Emile. 2011. *The Elementary Forms of The Religious Life*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Echols . John M. dan Hasan Shadily, 2005, *Kamus Inggris – Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia
- Elbadiansyah & Umiarso, 2014. *Inteaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*, Jakarta: Grafindo Persada.

Engineer, Asghar Ali. 2009. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Esposito, John L. 2015. *World Religions Today*. Jakarta : Gramedia.

Fauzi Ihwan, "Masyarakat Majemuk dan Dinamika Pendidikan Keagamaan; Kajian di Desa Putemata, Kolaka Timur", *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Ed. Ke-38. (Mei 2018)

Fitriani, "Kontribusi Khutbah Jum'at Dalam Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Masyarakat; Studi Kasus Di Desa Anamina Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu", *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (Mei 2017)

G. Vaughan & A. Hogg, 2002. *Social psychology* (3 ed.), London: Prentice Hall,

Geertz, Clifford. 2014. *Agama Jawa : Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*. Depok : Komunitas Bambu.

Geertz, Hildred. 1981. *Aneka Budaya dan Komunitas di Indonesia*. Jakarta : HRAF Press.

George, Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana.

Ghazali, Al. 2011. *Ihya Ulumudin (jilid 2)*. Jakarta : Republika

Ghazali, Abd. Moqsith. 2009. *Argumen Pluralisme Agama, Membangun Toleransi Berbasis Al-Quran*. Depok : Kata Kita.

Ghafur, Waryono Abdul. 2016. *Persaudaraan Agama-agama : Millah Ibrahim dalam Tafsir Al Misbah*. Bandung : Mizan,

Ghoni, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang : Ar-ruzz Media.

Ghufron, Fathorrahman. 2016. *Ekspresi Keberagaman di Era Milenium*, Yogyakarta : IRCiSoD,

Goddard, Hugh. 2013. *Sejarah Perjumpaan Islam – Kristen*. Jakarta : Serambi

Elmen, Paul *The Restoration of Meaning to Contemporary Life* (New York: Garden City, 2012)

Fachrian, M.Rifqi, Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al qur'an, (Depok;Rajawali Press, 2018),57

Fachruddin,Fuad, *Agama dan Pendidikan Demokrasi: Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Pustaka Alvabet dan Yayasan INSEP, 2006)

- Flood, Gavin *Beyond Phenomenology: Rethinking The Study of Religion* (London: Bloomsbury Academic, 2013)
- Floyd N House , *Social Relations And Sosial Interaction*, *The American Juornal Of Sociology* (Chicago;University of Chicago Press;1926), 617-633
- Frosh, Stephen, *The Future Of Politics and Psychoanalysis*, *American Imago*, Vol.73, 2016
- Fuad, A. Jauhar , *Pembelajaran Toleransi*, (Proceedings 2<sup>nd</sup> AnComs :Theme Strengtening The Moderate Vision of Indonesian Islam, 2018 ),
- Gaus AF, Ahmad, Sang Pelintas Batas: Biografi Djohan Effendi, (Jakarta:Penerbit buku Kompas, 2009)
- George Ritzer, *Sosiologi Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Terj. Ali Mandan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 6).
- Gerge A. Lindbeck, *The Natural Of Doctrne: Religion and Theology in a Post Liberal Age* (Philadelphia: The Westminster Press, 1985)
- Graham C. Kinloch, *Sociological Theory:Develop-ment and Major Paradigm* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 35
- Hadi,Sutrisno, *Metodologi Reearch II*, (Yogyakarta: Andi Publisher;2010), hal. 193
- Hadiwijono, Harun, *Kebatinan dan Injil*, (BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1987)
- Hagul, Peter *Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat* (Jakarta : Rajawali, 1992)
- Halili dan Bonar Tigor Naipospos, *Stagnasi Kebebasan Beragama Laporan Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia Tahun 2013* (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2014)
- Halili dan Bonar Tigor Naipospos, *Stagnasi Kebebasan Beragama Laporan Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia Tahun 2015: Politik Harapan Minim Pembuktian* (Bandung Hilir: Pustaka Masyarakat Setara, 2016),
- Hamzah, Ustadi, “Yang Satu dan Yang banyak: Islam dan Pluralitas Agama di Indonesia”, *Religiosa* , edisi I/II/Th. 2006,
- Hasan, Muhammad Tholchah *Pendidikan Multikultural sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme* (Malang:Lembaga Penerbitan Unisma,2016)

- Hasyim HS, Ahmad Fuad, *AGAMA DAN LOKALITAS: Harmoni Sosial Berbasis Agama dan Kearifan Lokal di Desa Sampetan, Ampel, Boyolali*, (Jurnal Ilmiah Wahana Islamika Volume1 No. I April 2015)
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979)
- Hidayat, Komaruddin *Menafsirkan Kehendak Tuhan* (Bandung: Mizan, 2003)
- Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990)
- Imarah, Muhammad, *Islam dan Pluralitas: Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*, (Jakarta: Gea Insani Press, 1999), 54.
- J. Cassanova, *Public Religions In The Modern World* (Chicago: Chicago University Press, 2008),. h.87.
- Jalil ,Abdul, *Pernikahan Beda Agama Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia*, Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Volume: VI No. 2 Juli – Desember 2018
- Jenkins, Richard , *Identitas sebagai Produk Sosial Identitas Individual dan Kolektif dalam karyanya Social Identity*, (Routledge, London. 1996)
- Joachim Wach, *The Comparative Study of Religion* (New York: Colombia University Press, 1958), 121-132.
- Joh. W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan. Terj.* (Yogyakarta;Pustaka Pelajar,2013)
- Joh. W. Creswell, *Research Design: pendekatan metode kualitatif kauntitatif dan Campuran Terj.* (Yogyakarta;Pustaka Pelajar,2014)
- Johanes B. Banawiratma, *Iman, Pendidikan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta:Kanisius, 1991)
- Kholid,Kholid, *Dakwah Dan Ukhuwah Dalam Bingkai Ibadah Dan 'Ubudiyah*, ORASI:Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.7 No.2, 2016 hal,1-21
- Kinloch, Graham C. *Sociological Theory:Develop-ment and Major Paradigm* (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Kruger, Muller *Sejarah Gereja di Indonesia*, (Jakarta: BPK, 1959)

- Ksatrio Utomo, Haryo , *Persamaan, Perbedaan, Dan Feminisme: Studi Kasus Konflik Sampang-Madura*, (Jurnal Ilmiah Makara, Sosial Humaniora, Vol. 16, No. 2, Des 2012), 123-134
- Latif, Yudi, *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi Revisi)*.(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017)
- Lickona,Thomas *Educating For Character: Mendidik untuk membentuk karakter* (Jakarta: Bumi Aksara 2012)
- Lili Rasyidi, *Hukum Perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991)
- Lubis, Ridwan, *Agama dan Perdamaian: Landasan ,Tujuan, dan Realitas Kehidupan Beragama di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2017),88
- Lussier, R. N., dan Hendon, J. R. *Human Resource Mngement (2nd ed.)*. (Canada: Sage Publications, 2016)
- Zainuddin, M. *Pluralisme Agama:Pergulatan dialogis Islam-Kristen di Indonesia*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 191.
- Ma'arif, Syafi'i *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 1991)
- Mahfud, Chairul , *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Masduqi,Irwan, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama* (Bandung: Mizan Pustaka, 2011)
- Maulana, Anistantia Putri, *Penipuan Pernikahan Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Putusan Nomor 0375/Pdt.G/2017/Pa Kdi )*,Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam Vol. 4 No. 2 Desember 2018
- Mitchell, J.C., (ed)., "*The Concept and Use of Social Network*", in *Social Network in Urban Situation* (Manchester: Manchester University Press, 1969)
- Moran, Dormort *Introduction To Phenomenology* (New York, The Westminster Press, 2012)
- Moran, R.T. & Stripp, W.G. *Dynamics of Successful International Business Negotiations*. (Houston, TX: Gulf Publishing Company,1991)

- Mulyana , Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Munawar-Rachman, Budhy , *Argumen Islam untuk Sekulerisme: Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 134.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun, “*Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural Untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam*”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- Naim, Ngainun, “*Demokrasi, Fundamentalisme, dan Pluralisme: Rekonstruksi Habitus yang Memberdayakan*” dalam *Proceeding AICIS XIV* (Jakarta: Diktis & STAIN Samarinda, 2014).
- Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), 31.
- Nisvilyah, Lely, “*Toleransi Antarumat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)*” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1 (Surabaya: UNESA, 2013)
- Parekh, Bikhu *Rethinking Multiculturalism; Cultural Diversity and Political Theory*, (Yogyakarta: Kanisius 2008)
- Parsudi Suparlan, “*Membangun Kembali “Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika” : Menuju Masyarakat Multikultural,*” *Antropologi Indonesia* 69, (2002):102-103.
- Pius Abdillah, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Arkola, 2010), h. 596
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006),
- Raluca-Nicoleta Rogoveanu. *Intercultural negotiations: A cultural approach. Professional communication and translation studies*, 3 (1-2) / 2010.12).
- Rasyidi, Lili, *Hukum Perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991)
- Reinhold Niebuhr, *The Tolerance and Intolerance In Early Judaism and Christianity* (Cambridge: Cambridge University Press, 1998)
- Robert K Yin,. *Studi Kasus Desain dan Metode*. (Jakarta: Rajawali Press. 2012), 2

- Rosyada, Dede, *Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional* (Jurnal Ilmiah Sosio Didaktika: Vol. 1, No. 1 Mei 2014)
- Rosyid, Moh *Harmoni Kehidupan Sosial Beda Agama Dan Aliran Di Kudus*, (Jurnal Ilmiah Addin, Vol. 7, No. 1, Februari 2013)
- Rusdiyah, Evi Fatimatur dan Eka, *Nilai-nilai Toleransi dalam Islam pada Buku Tematik Kurikulum 2013*, *Islamica: Jurnal Studi Keislaman UIN Sunan Ampel Surabaya*, volume 10 No. 1 Sept. 2015, 277-297
- Salindri, Dewi, *Coenraad Laurens Coolen Sebagai Pemimpin "Kristen Jawa" Di Ngoro Kabupaten Jombang Jawa Timur Tahun 1827-1854*, *Proceeding Kepemimpinan, Repository.UneJ.ac.id*, Jember 2018,2
- Samsuddin, Moh., Muhammad, Sulong, *Pengaruh Warisan Sejarah dalam Industri Pelancongan Langkawi*, *International Journal of the Malay World and Civilisation (Iman) Vol.1 No.1 2013*,99-109
- Sari, Yuni Maya, *"Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa"* *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 23, No. 1, Juni (Bandung: UPI, 2014).
- Schoun, Fithjof. *Islam and the Perennial Philosophy*, terj. J.Peter Hobson (New York: World of Islam Festival Publishing Company, 1976)
- Setiyanto, Danu Aris, *Sebuah Catatan Sosial tentang Ilmu, Islam, dan Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Shihab, Alwy, *Islam Inklusif* (Jakarta: Taraju Press, 2005)
- Subagyo, Rahmat, *Kepercayaan, Kebatinan, Kerohanian, Kejiwaan dan agama*, (Yayasan Kanisius, Jakarta, cet. IV, 1984)
- Sudjangi, *Kajian Agama dan Masyarakat III, Kerukunan Hidup AntarUmat Beragama*, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama, (Jakarta, 1992/1993)
- Sugiono, *Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta; 2010 edisi revisi)
- Susanto, Edy et.al., *Pendidikan Agama Islam Multikultural; Perspektif Kritis atas Pemikiran Nurcholish Madjid* (Surabaya: Penerbit eLKAF, 2008), hal. 52 -53

- Syahrial Syarbaini dan Rudiyanata, *Dasar-dasar Sosiologi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Rosdakarya, 2010)
- Taylor, Mark. C. *Critical Term of Religious Study* (Chicago: Chicago university Press, 2010)
- Thoha, Chabib *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000)
- Thoha, Miftah, *Pembinaan Organisasi, proses dianosa dan intervensi, Manajemen Kepemimpinan*. (Yogyakarta, Gava Media, 2010)
- Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2017)
- Van den End, Harta Dalam Bejana, (Jakarta: BPK, 1988)
- Victor Tanja, *Pluralisme Agama dan Problem Sosial, Diskursus Teologi Tentang Isu-Isu Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1998)
- Vygotsky, L.S *Mind in Socitey; The Development of Higher Psychological Process*. (Massachussetts: Harvard University Press 1978)
- W. Goode, *sosiologi keluarga*. (Jakarta : bumi aksara , 1995)
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006)
- Wach, Joachim. *The Comparative Study of Religion* (New York: Colombia University Press, 1958)
- Yewangoe, *Agama dan Kerukunan*, (Jakarta: Gunugn Mulia, 2009)